

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada proses menua terjadi perubahan pada lansia baik secara fisik maupun psikologisnya. Salah satu perubahan yang terlihat pada lansia adalah perubahan fisik dimana perubahan fisik ini yang mengakibatkan terganggunya aktivitas sehari-hari pada lansia sehingga mengakibatkan lansia mengalami kesulitan dalam melakukan *Activity Daily Living (ADL)* dan penurunan daya tahan tubuh akan mempengaruhi personal hygiene lansia sehingga mudah terserang penyakit. Salah satu penyakit yang sering diderita lansia yang tinggal dipanti adalah skabies. Kejadian skabies diakibatkan karena kurangnya personal hygiene. Personal hygiene yang buruk dapat meningkatkan penyakit skabies. (Trisnanta A, 2012).

Skabies adalah salah satu penyakit menular di Indonesia dan merupakan penyakit kulit ke-4 tertinggi dengan presentase sebesar 3,9-6 % penduduk (Depkes RI, 2013). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahyau Lubis (2010) didapatkan data bahwa dari 50 Lansia yang tinggal di Panti UPTD Abdi Dharma Asih Binjai terdapat Sebanyak 15 Lansia (30%) yang mengalami skabies akibat dari kurangnya personal hygiene.

Studi pendahuluan di Panti Werdha Surabaya yang dilakukan pada bulan Desember 2018 didapatkan data dari 90 lansia yang tinggal di UPTD Griya Werdha Surabaya, sebanyak 35 lansia (39%) mengalami Skabies dan 55 lansia (61%) tidak mengalami skabies. Hasil penelitian di Panti Werdha Surabaya yang dilakukan Ariwibowo (2018) menyatakan bahwa dari 90 lansia yang tinggal dipanti werdha

sebanyak 34 lansia (38%) memiliki personal hygiene cukup, 26 lansia (29%) personal hygiene kurang dan 30 lansia (33%) personal hygienenya baik.

Personal hygiene seseorang menentukan status kesehatan secara sadar dalam menjaga kesehatan dan mencegah terjadinya penyakit terutama gangguan pada kulit. Cara menjaga kesehatan tersebut meliputi menjaga kebersihan kulit, kebiasaan mencuci tangan dan kuku, frekuensi mengganti pakaian, pemakaian handuk yang bersamaan, dan frekuensi mengganti sprei tempat tidur. Akibat yang terjadi jika lansia tidak melakukan atau menjaga personal hygiene dengan baik maka akan beresiko terjadinya scabies. Faktor yang paling mendominasi dalam penularan penyakit skabies di panti adalah masalah sanitasi lingkungan, kebersihan perseorangan (*personal hygiene*) yang, perilaku yang tidak mendukung kesehatan serta kepadatan jumlah lansia (rasio ukuran kamar dan jumlah lansia tidak sesuai (Marlina, 2010)

Masalah kesehatan yang muncul pada lansia menurut Nugroho (2008), yaitu mudah jatuh dan penyebabnya multi faktor, banyak yang berperan didalamnya, misalnya faktor instrinsik maupun dari dalam diri usia lanjut. Misalnya gangguan gaya berjalan, kelemahan otot ekstermitas bawah, kekakuan sendi, dan sinkope atau pusing. Bila seseorang bertambah tua kemampuan fisik atau mentalnya pun perlahan menurun, akibatnya aktifitas hidup kegiatan sehari-hari akan terganggu termasuk dalam memenuhi kebutuhan kebersihan diri (*personal hygiene*). Perawatan diri lansia dipengaruhi oleh faktor fisik, psikologis, dan pasilitas. Dampak yang timbul jika personal hygiene tidak dilakukan oleh lansia lebih rentang terhadap penyakit infeksi misalnya: kondisi turgor kulit menurun, kelembapan kulit menurun, produksi sabun

menurun sehingga sulit untuk memenuhi kebersihan diri. Lansia yang juga mengalami dimensia (pikun) dapat mempengaruhi pelaksanaan personal hygiene, seperti pemakaian handuk, meskipun sudah disediakan pada masing-masing lansia oleh pihak panti akan tetapi pelaksanaannya masih banyak lansia yang memakai handuk temannya secara bergantian, begitu juga untuk sabun yang digunakan lansia masih banyak penggunaan sabun bersama untuk mandi hal inilah yang menyebabkan terjadinya penularan scabies pada lansia di panti.

Upaya yang dilakukan di Panti UPTD Griya Werdha Surabaya untuk menjaga kebersihan tubuh lansia adalah melakukan penyuluhan tentang pentingnya personal hygiene pada lansia, selain itu melakukan kebersihan mandi setiap pagi dan sore. kemudian pakaian yang kotor diletakkan di tempat yang sudah disediakan, sprei yang kotor diganti seminggu sekali, penggunaan handuk sesuai dengan masing masing lansia, bagi lansia yang mengalami bedrest tetap dijaga personal hygiennya serta lansia dijemur setiap pagi dengan tempat tidurnya supaya kasurnya terkena sinar matahari dan langkah lainnya adalah cuci sisir, potong kuku dan rambut, pakaian yang digunakan (baju, celana, peci, kerudung dan jaket) dalam keadaan kering, hindari pemakaian bersama seperti handuk, sisir, mukena atau jilbab.

Berdasarkan pernyataan diatas tersebut peneliti ingin mengetahui Bagaimana Pelaksanaan personal *hygiene* Pada lansia yang beresiko terjadinya skabies di UPTD Griya Werdha Surabaya.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah Pelaksanaan personal *hygiene* pada lansia yang terjadi skabies di UPTD Griya Werdha Surabaya?

1.3 Objektif

1. Mengidentifikasi pelaksanaan personal *hygiene* perawatan kulit (mandi) pada lansia yang terjadi skabies di UPTD Griya Werdha Surabaya.
2. Mengidentifikasi pelaksanaan personal *hygiene* berhias/berpakaian pada lansia yang terjadi skabies di UPTD Griya Werdha Surabaya.
3. Mengidentifikasi pelaksanaan personal *hygiene* toileting pada lansia yang terjadi skabies di UPTD Griya Werdha Surabaya.
4. Mengidentifikasi pelaksanaan personal *hygiene* makan pada lansia yang terjadi skabies di UPTD Griya Werdha Surabaya.

1.4 . Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Lansia

Manfaat hasil penelitian ini bagi Lansia adalah sebagai informasi bahwa personal *hygiene* menjadi salah satu faktor resiko terjadinya penyebab skabies. oleh karena itu lansia diharapkan menjaga *personal hygiene* supaya terhindar dari kejadian skabies.

1.4.2 Bagi Panti

Diharapkan tenaga kesehatan yang berada dipanti lebih aktif lagi melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan personal *hygiene* pada lansia agar terhindar dari resiko scabies.

1.4.3 Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi peneliti khususnya dalam bidang keperawatan gerontik dan memberikan informasi tentang personal *hygiene* dengan resiko kejadian skabies pada lansia.

1.4.4 Bagi Instasi Pendidikan

Dapat menambah refrensi pengetahuan tentang ilmu keperawatan Gerontik.

